

HADIS KEBIRI
(Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Gracia)



Oleh:
Bahrudin Zamawi
NIM: 1420510053

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Studi Qur`an dan Hadis

YOGYAKARTA
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Bahrudin Zamawi, S.Ud.**
NIM : 1420510053
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Bahrudin Zamawi, S.Ud.
NIM: 1420510053

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

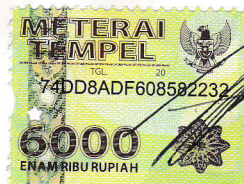
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Bahrudin Zamawi, S.Ud**
NIM : 1420510053
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Bahrudin Zamawi, S.Ud.
NIM: 1420510053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : HADIS KEBIRI (Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Grasia)
Nama : Bahrudin Zamawi, S. Ud.
NIM : 1420510053
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 02 Agustus 2016
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum)

Yogyakarta, 25 Agustus 2016



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

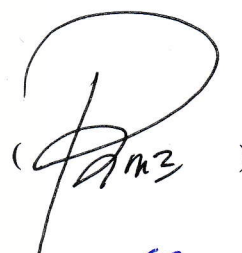
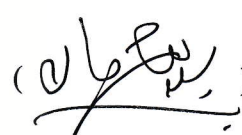
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : HADIS KEBIRI (Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Grasia)
Nama : Bahrudin Zamawi, S. Ud.
NIM : 1420510053
Program Studi : AGAMA FILSAFAT
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Ro'fah, MA., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. phil. Sahiron, MA.

Penguji : Dr. Abdul Haris, M. Ag.

()
()
()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 2 Agustus 2016

Waktu : 13.00 wib.

Hasil/Nilai : 90/A

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

HADIS KEBIRI
(Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Gracia)

Yang ditulis oleh :

Nama : **Bahrudin Zamawi**
NIM : 1420510053
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Quran dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2016
Pembimbing



Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.

ABSTRAK

Hadis merupakan sumber kedua setelah al-Qur'an. Hadis yang menempati posisi sebagai penjelas dari al-Qur'an bersifat lebih terperinci dari al-Qur'an. Atas dasar ini al-Qur'an dan Hadis menjadi sumber rujukan utama dalam penetapan hukum Islam dan menjadi solusi untuk menjawab problematika masyarakat hingga saat ini. Semakin berkembangnya masyarakat di berbagai daerah semakin besar pula tindak kejahatan yang muncul. Tingginya angka kejahatan ini dipengaruhi oleh banyak hal. Tampaknya fenomena ini juga muncul di Indonesia. Tindak kejahatan yang akhir-akhir ini meresahkan masyarakat adalah tindak kejahatan pelecehan seksual terhadap anak-anak dan perempuan. Telah banyak yang menjadi korban tindak kejahatan tersebut. Hal ini menuntut pemerintah untuk menetapkan hukum tambahan baru bagi pelaku kejahatan tersebut, dan salah satunya adalah hukuman kebiri. Hal ini menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Mereka yang menentang hukuman tersebut berlandaskan pada hadis Nabi yang melarang perbuatan kebiri yang dilakukan oleh sahabat.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis berkeinginan untuk meneliti keotentikan hadis kebiri, karena selama penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan hadis yang melarang dan membolehkan kebiri. Penulis juga akan mengungkap bagaimana pemaknaan hadis tersebut dengan menggunakan pendekatan Teori Fungsi Interpretasi Gracia.

Jenis penelitian termasuk dalam penelitian pustaka (*library research*) dengan menggali sumber yang terkait dengan hadis kebiri di sembilan kitab hadis utama sebagai sumber utama dan karya-karya Gracia yang mendukung penelitian ini sebagai sumber sekunder. Selanjutnya seluruh data tersebut akan dianalisis secara deskriptif-analitis.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa hadis tentang kebiri berstatus *ṣaḥīḥ li zātihi*. Selanjutnya hadis tentang kebiri ini muncul disebabkan beberapa faktor, yakni: keinginan para sahabat untuk memfokuskan diri beribadah kepada Allah dan menjauhi kenikmatan dunia, ketakutan akan berbuat zina, dan kebiri yang dilakukan pada masa Nabi adalah kebiri tradisional yang berdampak pada disfungsi alat reproduksi secara permanen. Tetapi Nabi juga memberikan pilihan untuk melakukan kebiri atau tidak bagi orang yang memang tidak mampu menahan syahwatnya, meskipun dengan berpuasa. Tetapi perbuatan tersebut tetap mendapat peringatan (*al-tahdīd*) dan ancaman (*al-wa'īd*) dari Nabi.

Pada konteks ke-Indonesia-an, kebiri digunakan sebagai hukuman bagi para pelaku kejahatan seksual. Tetapi kebiri yang digunakan adalah kebiri kimiawi yang tidak berdampak pada disfungsi alat reproduksi secara permanen. Karena kebiri kimiawi hanya bertahan hingga beberapa bulan saja. Tetapi dampak yang ditimbulkan oleh kebiri kimiawi perlu menjadi perhatian bagi pemerintah. Karena sebagaimana yang disabdakan Nabi bahwa beliau memerintahkan para sahabat untuk berbuat baik kepada orang yang dikebiri.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba`	b	be
ت	ta`	t	te
ث	ša`	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	rā`	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa`	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa`	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	... ' ...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa`	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	W	we
ه	ha`	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya`	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Tā` Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامه الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā`
----------------	---------	--------------------

2. Bila tā marbutah hidup atau dengan ḥarakat, fathah, kasrah, dan ḍammah ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	kasrah	ditulis	i
◌َ	fathah	ditulis	a
◌ُ	ḍammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + yā mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas`ā
kasrah + yā mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + yā mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	ā`antum
أَعَدْتُ	ditulis	u`iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la`in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur`ān
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	as-Samā`
الشَّمْسُ	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	ẓawī al-furū
------------------	---------	--------------

أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah
-----------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Alḥamdulillahi rabbi al-‘alamīn, segala puja dan puji terhaturkan ke hadirat Allah SWT yang dengan hidayahnya penulis mampu menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dan dengan petunjuknya penulis mampu menggerakkan diri untuk membaca dan memahami risalah-Nya sebagai pedoman dalam hidup yang senantiasa *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān*. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Tema yang penulis bahas ini adalah Hadis Kebiri (Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Gracia). Pada hakikatnya penelitian penulis lakukan sebagai upaya untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Humaniora pada prodi Agama dan Filsafat Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tetapi selain itu penelitian ini merupakan sebuah batu loncatan bagi penulis untuk mengembangkan dan mengamalkan keilmuan dalam bidang *dirāsah al-islāmiyyah*.

Penelitian ini bukanlah murni atas usaha dan kerja keras penulis. Tetapi banyak pihak yang membantu baik secara moral maupun material dan memberi motivasi kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. K. H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D.

2. Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Nurhaidi Hasan, M.A. M.Phil. Ph.D.
3. Ketua Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ro'fah, BSW. Ph.D. Sekretaris Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D, serta segenap staf dan karyawan Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas keikhlasan mereka dalam mengemban tugas demi kemajuan civitas akademika di Kampus ini selama peneliti menempuh jenjang pendidikannya.
4. Dr. Phil Sahiron Syamsuddin, MA, selaku pembimbing penulisan tesis ini, yang telah bersedia membimbing dengan penuh perhatian dan tanggung jawab sehingga pekerjaan yang besar ini dapat diselesaikan. Serta tidak lupa pula kepada tim penguji karya ilmiah ini.
5. Segenap bapak dan ibu dosen Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membekali peneliti dengan berbagai pengetahuan selama peneliti menuntut ilmu di program studi Agama dan Filsafat
6. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan contoh teladan, dan membekali pendidikan dan ilmu pengetahuan serta kasih dan sayangnya. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat kepada keduanya.
7. Kedua Saudara penulis yang telah membantu penulis dan memberikan motivasi demi terselesaikannya tesis ini.

8. Teman-teman Forum Diskusi Blandongan (Cak Habib, Moncos, Moncis, Ibink, Aziz, Hisyam, dll) yang banyak membantu penulis dalam memahami dan mengembangkan keilmuan terutama dalam bidang filsafat dan studi Islam.
9. Teman-teman HIMAM, yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberi arahan kepada penulis agar tidak tersesat selama tinggal di Yogyakarta.
10. Teman-teman SQH B (Abdul Malik al-Munir, Andika, Asep Nahrul Musyaddad, Said Mujahid, Baihaki, M. Faidul Akbar, Hanif Monady, Iwan Parta, Syaifuddin, Adrika F. Ainia, Hafshotun Nabawiyah, Nilda Hayati, Nafisatuzzahro, Sri In W. Sejati, Umi N. Rohmah).
11. Teman-teman SQH NR B (alm. Said Nahdi, Faruq, Habib, Ihsan, pak Romelan, pak Mudori, Umar, Zulfikar, Zen Nasution, Sri Namo, Nisa)
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dalam menyelesaikan studi S-2 di Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Semoga karya tulis ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua, dan mampu memberikan sumbangsi bagi dunia intelektual, khususnya dunia Ilmu al-Qur'an dan Hadis. *Am̃n*.

Yogyakarta, 13 Juni 2016
Penulis

Bahrudin Zamawi
NIM: 1420510053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis dan Sifat Penelitian	15
2. Metode Pengumpulan Data	16
3. Analisis Data	17
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II BIOGRAFI JORGE J.E. GRACIA DAN TEORI FUNGSI INTERPRETASI.....	20
A. Biografi Singkat Jorge J.E. Gracia.....	20
B. Teori Fungsi Interpretasi Gracia	29
C. Jorge J.E. Gracia dalam Kajian Hadis.....	38
BAB III HADIS TENTANG KEBIRI	44
A. Sejarah Kebiri.....	44
B. Redaksi dan Otentisitas Hadis tentang Kebiri.....	58
C. Pemaknaan Hadis tentang Kebiri	101
BAB IV PEMBAHASAN.....	135
A. Fungsi Historis (<i>Historical Function</i>) Hadis Kebiri	135
B. Fungsi Makna (<i>Meaning Function</i>) Hadis Kebiri.....	149
C. Fungsi Implikasi (<i>Implicative Function</i>) Hadis Kebiri	153
BAB V PENUTUP.....	160
A. Kesimpulan	160
B. Saran.....	161

DAFTAR PUSTAKA	162
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	168



DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1** Daftar Nomor Hadis Berdasarkan Kitab
- Tabel 3.2** Daftar *Marātib Alfāz al-Ta'dīl* perawi hadis riwayat Imam Aḥmad bin Ḥanbal
- Tabel 3.1** Daftar *Marātib Alfāz al-Ta'dīl* perawi hadis riwayat Imam al-Nasā'ī



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1** *Ideal Interpretation* menurut Jorge J.E. Gracia
- Gambar 3.1** Proses dan Dampak Kebiri Kimiawi terhadap Manusia
- Gambar 3.2** Skema Sanad Hadis Riwayat Imam Aḥmad bin Ḥanbal
- Gambar 3.3** Skema Sanad Hadis Riwayat Imam al-Bukhārī
- Gambar 3.4** Skema Sanad Hadis Riwayat Imam al-Nasā'ī
- Gambar 3.5** Skema Sanad Hadis Riwayat Imam Muslim
- Gambar 3.6** Skema Sanad Hadis Riwayat Imam Abū Dāwud
- Gambar 3.7** Skema Sanad Hadis Riwayat Imam al-Dārimī
- Gambar 3.8** Skema Sanad Hadis Riwayat Imam Mālik
- Gambar 3.9** Skema Sanad Hadis Riwayat Imam Ibnu Mājah
- Gambar 3.10** Skema Sanad Hadis Riwayat Imam Tirmidzī
- Gambar 3.11** *Ṣigat al-Taḥammul wa al-‘Ādah* hadis riwayat Imam Aḥmad bin Ḥanbal
- Gambar 3.12** *Ṣigat al-Taḥammul wa al-‘Ādah* hadis riwayat Imam al-Nasā'ī

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 3.1	Hadis Kebiri Riwayat Imam Aḥmad bin Ḥanbal
Lampiran 3.2	Hadis Kebiri Riwayat Imam Bukhārī
Lampiran 3.3	Hadis Kebiri Riwayat Imam al-Nasā'ī
Lampiran 3.4	Hadis Kebiri Riwayat Imam Muslim
Lampiran 3.5	Hadis Kebiri Riwayat Imam Abū Dāwud
Lampiran 3.6	Hadis Kebiri Riwayat Imam al-Dārimī
Lampiran 3.7	Hadis Kebiri Riwayat Imam Mālik
Lampiran 3.8	Hadis Kebiri Riwayat Imam Ibnu Mājah
Lampiran 3.9	Hadis Kebiri Riwayat Imam Tirmidzi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis memiliki peran yang penting dalam pengambilan sumber hukum Islam. Hadis menempati posisi kedua setelah al-Qur'an. Hadis difungsikan sebagai penjelas dari ayat-ayat al-Qur'an yang mujmal, muṭlaq, 'ām dan lain sebagainya. Bagi umat Islam menaati hadis merupakan sebuah keharusan,¹ karena hadis, dari aspek definisinya, adalah segala hal baik dari perbuatan, perkataan dan persetujuan yang dinisbatkan kepada Nabi.² Dalam artian bahwa semasa hidup Nabi Muhammad SAW, kegiatan-kegiatan, ucapan-ucapan dan ketetapan-ketetapan beliau direkam oleh para sahabat yang nantinya diikuti oleh mereka. Adakalanya sahabat tidak hanya sekedar mengikuti perbuatan, perkataan atau ketetapan nabi saja, tetapi sahabat juga menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan Nabi kepada sahabat lain yang tidak mengetahui. Ada pula beberapa sahabat lain yang menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan Nabi tersebut di berbagai media sebagai koleksi pribadi.³

Berkenaan dengan fungsinya sebagai penjelas dari al-Qur'an, hadis mengandung hukum dan ajaran yang lebih terperinci. Ini berguna agar umat Islam

¹Hasjim Abbas, *Kritik Matan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2004), 1.

²Abdul Mustaqim dkk, *Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Memahami Hadis Nabi*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), 2-3.

³Nabia Abbott, *Studies in Arabic Literary Papyri: Qur'anic Commentary and Tradition*, (Chicago, The University of Chicago Press, 1967), II:7.

mampu dengan mudah menjalankan hukum dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu hadis juga banyak mengandung hukum-hukum yang tidak diatur di dalam al-Qur'an. Inilah yang menjadi dasar bagi mayoritas ahli hukum Islam klasik menempatkan hadis sebagai sumber otoritas hukum kedua setelah al-Qur'an.⁴ Karena sifatnya yang lebih terinci dari al-Qur'an dan memuat hukum-hukum yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, hadis dianggap sebagai pedoman yang mampu menjawab persoalan-persoalan umat Islam yang semakin kompleks, seiring dengan menyebarnya agama Islam di berbagai penjuru dunia.⁵

Difungsikannya hadis sebagai sumber otoritas hukum kedua setelah al-Qur'an adalah sebagai upaya untuk menggali hukum-hukum yang tidak diterangkan secara eksplisit di dalam al-Qur'an. Hukum Islam ini dirumuskan dengan tujuan untuk mengatur kehidupan umat Islam agar lebih menunjukkan semangat Islami dan menekan angka kriminalitas dalam masyarakat.

Penyebaran dan perkembangan manusia yang semakin cepat berdampak pada angka kriminalitas yang juga cukup tinggi. Tindak kriminalitas tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti: pendidikan, ekonomi, dendam dan lain-lain. Tentu perlu ada tindakan tegas bagi para pelaku tindak kriminalitas tersebut agar tidak mengulangi tindakannya dan menjadikannya contoh bagi masyarakat yang lain agar tidak mencontoh perbuatan tersebut. Berbagai macam hukuman

⁴Joseph Schacht, *The Origins of Muhammadan Jurisprudence*, terj. Joko Supomo, (Yogyakarta: Insan Madani, 2010), 3.

⁵Akhmad Minhaji, *Kontroversi Pembentukan Hukum Islam: Kontribusi Joseph Schacht*, terj. Ali Masrur, (Yogyakarta: UII Press), 17.

bagi pelaku tindak kriminal tersebut dirumuskan dengan sedemikian rupa dengan tujuan agar menimbulkan efek jera bagi pelaku dan tidak mengulangnya lagi.

Salah satu tindak kriminal yang menjadi sorotan dunia, pada umumnya, dan Indonesia, pada khususnya, adalah tindakan kriminal pelecehan seksual terhadap anak-anak dan perempuan. Di Indonesia angka kriminalitas pelecehan seksual terhadap anak dan perempuan cukup tinggi. Masih teringat jelas tentang tindak kriminal pelecehan seksual yang menimpa siswa Jakarta International School (JIS) yang sudah dilakukan oleh pelaku selama beberapa tahun. Selain itu ada pula kasus mutilasi dan pelecehan seksual yang dilakukan oleh seseorang terhadap belasan anak di Jakarta.

Tingginya angka kriminalitas terhadap anak ini mengundang perhatian dari berbagai pihak, seperti Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kapolri, dan bahkan Presiden Joko Widodo pun turut andil untuk menanggulangi masalah pelecehan seksual terhadap anak.⁶ Salah satu agenda yang dibahas adalah tentang hukuman tambahan terhadap pelaku kejahatan seksual. Hukuman tambahan yang dimaksudkan adalah hukuman kebiri bagi pelaku kejahatan seksual. Hukuman kebiri ini merupakan hukuman tambahan selain hukuman tetap yang telah

⁶Lalu Rahardian, KPAI Minta Hukuman Tambahan untuk Pelaku Kejahatan Anak, dalam CNN Indonesia, dalam <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20151027142201-12-87684/kpai-minta-hukuman-tambahan-untuk-pelaku-kejahatan-anak/>. Diakses pada tgl 4 Januari 2016 pada jam 11:00. Lihat juga Rinaldy Sofwan Fakhrena, Kapolri Usulkan Hukum Tambahan Kebiri Bagi Pelaku Paedofilia, dalam CNN Indonesia, <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20151021150530-12-86370/kapolri-usulkan-hukum-tambahan-kebiri-bagi-pelaku-paedofilia/>, dan Andyala Waluyo, Presiden Setuju Hukuman Kebiri bagi Pelaku Kejahatan Seksual terhadap Anak, dalam <http://www.voaindonesia.com/content/presiden-setuju-hukuman-kebiri-bagi-pedofil-/3016345.html>. Diakses pada tgl tgl 4 Januari 2016 pada jam 11:00.

tercantum dalam KUHP.⁷ Hukuman ini dimaksudkan untuk menimbulkan efek jera bagi para pelaku.

Hukuman kebiri ini tidak serta merta mendapat dukungan oleh berbagai pihak. Ada beberapa pihak yang meminta untuk mengkaji ulang hukuman tersebut dan bahkan ada yang menolaknya. Salah satu pihak yang menolak adalah Ketua Majelis Ulama Indonesia Lebak, KH Baidjuri, yang menyatakan bahwa hukuman tersebut melanggar kodrat dan hak asasi manusia.⁸ Ia berargumen bahwa kebutuhan seksual merupakan sifat alamiah yang ada pada diri setiap manusia. Jika sifat alamiah tersebut dihilangkan secara paksa, dengan cara dikebiri, maka hal tersebut bertentangan dengan sifat alamiah manusia dan menghilangkan kesempatan bagi orang yang dikebiri untuk meneruskan keturunan.

Persoalan kebiri ini tentunya bukanlah hal yang baru dalam sejarah. Pada masa awal Islam, para sahabat sudah mengenal tentang istilah kebiri. Bahkan beberapa sahabat meminta izin kepada Nabi untuk melakukan kebiri ketika berperang melawan orang-orang kafir. Peristiwa ini terekam dalam hadis Nabi, di dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal*, dalam bab *Musnad 'Abdullah bin Mas'ud*, nomor 3650, yaitu:

⁷Arga Sumantri, Pemerintah Terus Godok Perppu Soal Hukuman Kebiri, dalam <http://news.metrotvnews.com/read/2015/11/08/448615/pemerintah-terus-godok-perppu-soal-hukuman-kebiri>. Diakses pada tgl 4 Januari 2016 pada jam 14:56.

⁸Sandro Gatara, Ketua MUI lebak Tolak Wacana Kebiri bagi Paedofil, dalam <http://regional.kompas.com/read/2015/10/28/11082621/Ketua.MUI.Lebak.Tolak.Wacana.Kebiri.bagi.Paedofil>. Diakses pada tgl 4 Januari 2016 pada jam 11:00.

حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ هُوَ ابْنُ أَبِي خَالِدٍ حَدَّثَنِي قَيْسٌ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَنَا نِسَاءٌ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا نَسْتَخْصِي فَنَهَانَا عَنْ ذَلِكَ

Telah menceritakan kepada kami Yahya telah menceritakan kepada kami Ismā'il ia adalah anak Abū Khālīd, telah menceritakan kepadaku Qais dari Ibnu Mas'ūd ia berkata: Kami berperang bersama Rasulullah SAW dan tidak ada para wanita yang ikut, lalu kami berkata: Wahai Rasulullah, bolehkah kami berkebiri? Namun beliau melarang hal itu.⁹

Dalam hadis tersebut Nabi melarang para sahabat yang hendak melakukan kebiri pada dirinya sendiri dikarenakan tidak mampu menahan nafsu syahwat. Kondisi tersebut juga didukung dengan tidak ikut sertanya istri-istri para sahabat ketika berperang. Sehingga untuk mengatasi permasalahan syahwat tersebut dan bisa konsentrasi dalam berperang, para sahabat hendak melakukan kebiri dan sebelum melakukan hal tersebut para sahabat meminta persetujuan Nabi. Tetapi ketika meminta izin kepada Nabi, beliau menolak permintaan para sahabat tersebut.

Tetapi kemudian dalam hadis lain, secara eksplisit, Nabi memperbolehkan salah satu sahabatnya untuk melakukan kebiri. Hadis ini termuat dalam kitab *Sunan al-Nasā'i*, dalam bab *al-Tabattul*, nomor 3212, yaitu:

أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى قَالَ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ قَالَ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي رَجُلٌ شَابٌّ قَدْ خَشِيتُ عَلَى نَفْسِي الْعَتَّ وَلَا أَجِدُ طَوْلًا أَنْتَزِجَ النَّسَاءَ أَفَأَخْتَصِي فَأَعْرَضَ عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى قَالَ ثَلَاثًا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ

⁹Aḥmad bin Ḥanbal, *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*, (Riyadh: Bayt al-Afkār al-Dauliyyah, 1998), 314.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ جَفَّ الْقَلَمُ بِمَا أَنْتَ لَاقٍ فَاخْتَصَّ عَلَى ذَلِكَ أَوْ دَعَا قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ
الْأَوْزَاعِيُّ لَمْ يَسْمَعْ هَذَا الْحَدِيثَ مِنَ الزُّهْرِيِّ وَهَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ قَدْ رَوَاهُ يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ

Telah mengkhabarkan kepada kami Yahya bin Mūsā, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Anas bin ‘Iyād, ia berkata: telah menceritakan kepada kami al-Auzā’i dari Ibnu Syihāb dari Abū Salāmah bahwa Abū Hurairah berkata: saya berkata: Wahai Rasulullah sesungguhnya aku seorang pemuda yang takut dosa atas diriku, dan aku tidak mendapatkan kemampuan untuk menikahi wanita, bolehkah aku mengebiri? Maka Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam berpaling darinya hingga ia mengatakan hal itu sebanyak tiga kali, lalu Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Wahai Abū Hurairah pena telah mengering dengan apa yang akan engkau temui, maka kebirilah karena itu atau tinggalkan.” Abū ‘Abdurrahmān berkata: ‘al-Auzā’i tidak mendengar hadis ini dari al-Zuhri, dan hadis ini adalah shahih dan telah diriwayatkan Yūnus dari Zuhri.¹⁰

Secara eksplisit kedua hadis tersebut tampak bertentangan. Di satu sisi Nabi melarang sahabat-sahabatnya untuk melakukan kebiri. Namun di sisi lain Nabi membolehkan salah satu sahabatnya untuk kebiri. Tentu ada maksud-maksud tertentu dibalik sabda Nabi tersebut sehingga untuk mengetahui hal tersebut adalah hal yang penting. Kontradiksi dari kedua teks hadis tersebut tentunya dilatar belakangi oleh konteks tertentu.

Untuk dapat mengetahui konteks, baik sosial, sejarah, dan tradisi hadis tersebut, peneliti merasa perlu menggunakan satu pendekatan tertentu yang mampu untuk mengungkapnya. Dengan mengetahui latar belakang munculnya hadis tersebut, akan dapat dipahami maksud dari kedua hadis tersebut, yang nantinya akan diaplikasikan dalam konteks kekinian, khususnya Indonesia. Untuk menjangkau ketiga poin tersebut peneliti menggunakan pendekatan teori fungsi interpretasi Gracia, di mana teori tersebut memiliki tiga unsur yang digunakan

¹⁰Abū ‘Abdurrahmān Aḥmad bin Syu’aib bin ‘Alī al-Nasā’ī, *Sunan al-Nasā’ī*, (Riyād: Maktabah al-Ma’ārif li al-Nasyr wa al-Tauzī’, t.th), 497.

untuk menggali makna sebuah teks dari aspek sejarah, perkembangan makna, dan implikasinya dalam kehidupan.¹¹

Dalam konteks ke-Indonesia-an tentu mengetahui interpretasi hadis ini, menurut penulis, adalah penting sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan hukuman tambahan bagi para pelaku kejahatan seksual pada anak (paedofil). Dari sinilah peneliti merasa penting untuk mengetahui bagaimana aspek historis munculnya kedua hadis tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana otentisitas hadis tentang kebiri ?
2. Bagaimana pemaknaan hadis-hadis tentang kebiri dalam teori fungsi interpretasi Garcia ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui otentisitas hadis-hadis yang menjelaskan tentang kebiri.
2. Mengetahui pemaknaan hadis-hadis tentang kebiri dalam teori fungsi interpretasi Garcia.

¹¹Lihat Jorge J. E. Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology* (Albany: State University of New York Press, 1995), 155-164.

Sedangkan kegunaan penelitian ini: *Pertama*, secara teoritis adalah untuk menambah khazanah keilmuan hadis khususnya dalam aspek pemaknaan hadis. Penelitian hadis tentang kebiri yang peneliti lakukan ini tentu bukanlah penelitian pertama yang dilakukan. Namun peneliti merasa penting untuk memahami hadis tersebut dengan pendekatan teori fungsi interpretasi dengan tujuan agar mendapatkan pemaknaan yang lebih relevan terhadap zaman.

Kedua, secara praksis adalah untuk sebagai salah satu bahan evaluasi bagi pemerintah dalam menentukan Peraturan Pengganti Undang-undang (Perppu) yang berkenaan tentang hukuman tambahan bagi para pelaku kejahatan seksual terhadap anak.

D. Kajian Pustaka

Telaah atau kajian pustaka dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat urgen karena kajian pustaka ini akan menunjukkan dan membuktikan orisinalitas sebuah karya yang tujuannya untuk menghindari plagiasi karya orang lain. Dalam penelitian ini ada dua aspek yang menjadi perhatian dalam kajian pustaka, pertama berkaitan dengan teori fungsi interpretasi Jorge J. E Gracia dan kedua hadis tentang kebiri.

Teori fungsi interpretasi Jorge J. E Gracia ini, sejauh penelusuran penulis ada beberapa karya yang telah membahas di antaranya tulisan Sahiron Syamsuddin dengan judul “Hermeneutika Jorge J. E Gracia dan Kemungkinannya

dalam Pengembangan Studi dan Penafsiran al-Qur'an".¹² Selain karya ini ada lima karya lainnya dua dalam bentuk tesis dan tiga dalam bentuk skripsi yang menjadikan teori Jorge J.E. Gracia sebagai teori analisisnya (obyek formal).

Pertama, karya Ika Husnul Khotimah dalam bentuk skripsi yang diberi judul *Reinterpretasi Hadis-hadis Afḍāl al-A'māl (Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Jorge J.E. Gracia)*.¹³ Dalam skripsi tersebut teori fungsi interpretasi Gracia dijelaskan pada bab dua secara rinci mulai dari biografi, hakikat interpretasi, fungsi interpretasi dan ditutup dengan signifikansi teori interpretasi Gracia dalam kajian tafsir. Pada bab ketiga dijelaskan tentang hadis-hadis *Afḍāl al-A'māl* yang menjadi obyek dalam penelitiannya. Sedangkan bab empat berisi tentang aplikasi teori dan obyek penelitiannya. Begitu juga dengan karya ilmiah yang kedua dan yang ketiga yaitu skripsi Irawan Fuadi dengan judul *Tafsir Surat al- Nur Ayat 11-20 tentang Hadis al-Ifk (Aplikasi Teori Hermeneutika Jorge J. E Gracia)*¹⁴ dan skripsi Asep Supriyanto dengan judul *Teori Penafsiran Jorge J. E Gracia dan Aplikasinya terhadap Surat al-Anfal Ayat 45-47*.¹⁵ Hanya saja obyek

¹²Sahiron Syamsuddin, "Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan Pengembangan Ulumul Qur'an dan Pembacaan al-Qur'an pada Masa Kontemporer", dalam Sahiron Syamsuddin dan Syafa'tun Almirzanah (ed.), *Upaya Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2009).

¹³Ika Husnul Khotimah, *Reinterpretasi Hadis- hadis Afḍāl al-A'māl (aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Jorge J.E. Gracia)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹⁴Irawan Fuadi, *Tafsir Surat al- Nur Ayat 11-20 Tentang Hadis al-Ifk (Aplikasi Teori Hermeneutika Jorge JE Gracia)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹⁵Asep Supriyanto, *Teori Penafsiran Jorge J E Gracia dan Aplikasinya Terhadap Surat al-Anfal Ayat 45-47*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

yang dibahas Ika terfokus pada hadis sedangkan Irawan dan Asep pada ayat-ayat al-Qur'an. Beda halnya dengan tesis yang ditulis Nadia Zunly dengan judul *Hermeneutika Jorge J.E. Gracia dan Relevansinya dalam Memahami Hadis*.¹⁶ Tesis ini menjelaskan hermeneutika Gracia dan kaitannya dalam memahami hadis.

Sedangkan karya ilmiah yang berkaitan dengan obyek materiil penelitian ini, peneliti menemukan dua karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Skripsi yang pertama adalah karya Siti Latifah dengan judul *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Vasektomi (Studi terhadap Peran Serta Suami Melakukan Vasektomi Dalam Ber-KB di BKKBN DIY)*.¹⁷ Dalam skripsi ini dijelaskan tentang kebolehan vasektomi ditinjau dalam Islam yang hubungannya dengan salah satu Program Pemerintah untuk menekan tingginya angka pertumbuhan penduduk Indonesia. Vasektomi merupakan salah satu bentuk kebiri dengan cara memutus salah satu saluran alat kelamin laki-laki yang berfungsi sebagai alat reproduksi. Yang kedua adalah skripsi karya Hasbi Ash Shiddiqi dengan judul *Analisis Pertimbangan Majelis Hakim dalam Menjatuhkan Hukuman terhadap Pelaku Tindak Pidana Kekerasan Seksual Paedofil (Studi Putusan nomor: 292/PID.SUS/2012/PN.SINGARAJA)*.¹⁸

¹⁶Nadia Zunly, *Hermeneutika Jorge J.E. Gracia dan Relevansinya dalam Memahami Hadis*, Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹⁷Siti Latifah, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Vasektomi (Studi terhadap Peran Serta Suami Melakukan Vasektomi Dalam Ber-KB di BKKBN DIY)*, Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹⁸Hasbi Ash Shiddiqi, *Analisis Pertimbangan Majelis Hakim dalam Menjatuhkan Hukuman terhadap Pelaku Tindak Pidana Kekerasan Seksual Paedofil (Studi Putusan nomor: 292/PID.SUS/2012/PN.SINGARAJA)*, Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang hukuman-hukuman yang bisa didakwakan terhadap pelaku tindak pidana kekerasan seksual Paedofil. Selain itu dijelaskan pula tentang keringanan-keringanan yang bisa didapatkan oleh pelaku dengan syarat-syarat tertentu dan juga ada beberapa hukuman-hukuman tambahan yang bisa dijatuhkan kepada pelaku dengan alasan-alasan tertentu yang salah satunya adalah kebiri. Fokus kajian skripsi tersebut adalah hanya pada macam-macam hukuman yang bisa didakwakan terhadap para pelaku tindak kekerasan seksual paedofil tanpa memperhatikan atau mengevaluasi bentuk hukuman yang diberatkan kepada pelaku, dalam hal ini kebiri.

Letak perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan di sini dengan beberapa penelitian yang terdahulu adalah mengkaji tentang hukum kebiri dari hadis dengan menggunakan teori fungsi interpretasi Gracia. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan oleh pemerintah dalam menentukan hukuman tambahan bagi para pelaku kejahatan seksual terhadap anak.

E. Kerangka Teoritik

Penelitian ini adalah untuk menggali asal-usul hadis kebiri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sembilan kitab hadis yang utama sebagai sumber rujukan utama. Kemudian untuk menemukan kitab hadis yang memuat hadis kebiri, penulis menggunakan metode penelitian hadis klasik yang dikenal dengan *Takhrīj al-Ḥadīṣ*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam *Takhrīj al-Ḥadīṣ* penulis ambil dari M. Syuhudi Ismail.

Langkah pertama adalah dengan mengambil kata kunci dari redaksi hadis kebiri. Kemudian mencari kata kunci tersebut dalam kamus hadis karya Arent J. Wensinck.¹⁹ Selanjutnya mencari hadis kebiri di kitab-kitab hadis utama dengan merujuk pada petunjuk yang terdapat dalam kamus Wensinck. Untuk menghindari tidak terungkapnya seluruh hadis yang terdapat dalam kitab utama, penulis menggunakan lebih dari satu kata kunci.

Langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian terhadap sanad (*i'tibār al-sanad*)²⁰ terhadap kedua hadis utama yang menjadi fokus kajian penelitian ini. Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hadis-hadis tentang kebiri yang diriwayatkan oleh periwayat lain. Selain itu langkah ini juga bertujuan untuk mengetahui rangkaian sanad hadis dari setiap *mukharrij* dan meneliti kesinambungannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari dari hadis-hadis palsu yang tidak bisa digunakan sebagai *hujjah*. Selanjutnya untuk lebih memperjelas periwayatan hadis akan dilampirkan pula skema sanad periwayatan hadis.

Kemudian setelah mengetahui rangkaian sanad hadis, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah melakukan penilaian terhadap para rawi, dari hadis utama, yang meriwayatkan hadis.²¹ Penelitian ini dikenal dengan istilah *al-jarḥ wa al-ta'dīl*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas hadis berdasarkan pada kualitas pribadi dan intelektual para rawi. Penilaian terhadap kualitas pribadi

¹⁹M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 44

²⁰*Ibid.*, 49.

²¹*Ibid.*, 60.

rawi dikenal dengan istilah ‘*adalah al-rāwī*’, sedangkan kualitas intelektual rawi dikenal dengan istilah *ḍabt al-rāwī*.²² Gabungan kedua unsur tersebut dikenal dengan istilah *siqqah*.²³

Langkah selanjutnya adalah meneliti kejanggalan (*syāz*) dan kecacatan (*‘illat*) baik *sanad* dan *matn* hadis. Penelitian ini diperlukan karena kedua hal tersebut mempengaruhi kualitas hadis. Karena hadis yang sahih adalah hadis yang bersambung sanadnya, rawinya berstatus *siqqah*, dan terhindar dari *syāz* dan *‘illat*.²⁴

Langkah terakhir, yang penulis lakukan, untuk mengungkap makna teks hadis, agar dapat dipahami oleh pembaca, penulis menggunakan Teori fungsi Interpretasi Jorge J.E. Gracia. Untuk itu diperlukan beberapa langkah interpretasi. Interpretasi, kaitannya dengan teks, memiliki dua unsur penting, yakni teks yang asli yang akan ditafsirkan (*Interpretandum*) dan teks yang berfungsi untuk menjelaskan teks asli (*Interpretans*).²⁵ *Interpretans* inilah yang menjadi penjelas bagi pembaca dalam memahami *interpretandum*.

Untuk dapat memberikan *interpretans* yang menjelaskan pesan dari sebuah teks dan memahami pembaca, peneliti menggunakan teori fungsi

²²Lihat M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), 133-141.

²³M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian....*, 63.

²⁴*Ibid.*, 61.

²⁵Sahiron Syamsuddin, “Interpretasi”, dalam Sahiron Syamsuddin dan Syafa’atun Almirzanah (ed.), *Pemikiran Hermeneutika dalam Tradisi Barat Reader*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2011), 126.

interpretasi Gracia. Teori ini menggunakan beberapa langkah dalam memahami sebuah teks. Langkah tersebut meliputi sejarah/konteks yang melatar belakangi munculnya teks (*Historical Function*).²⁶ Langkah ini digunakan untuk memunculkan kembali situasi ketika pengarang teks menyampaikan teks kepada para audiens. Dengan langkah ini penafsir teks mencoba menyampaikan pesan dari teks sebagaimana pengarang teks menyampaikannya kepada para audiens.

Langkah selanjutnya adalah menjelaskan atau mengembangkan makna teks (*Meaning Function*)²⁷ agar dapat dipahami oleh para audiens saat ini. Langkah ini tidak hanya memunculkan kembali makna atau pesan teks ketika teks itu disampaikan oleh pengarang kepada audiens, tetapi juga mengembangkan maknanya agar dapat dipahami oleh pembaca saat ini dengan melihat konteks yang melingkupi munculnya teks tersebut.

Langkah terakhir adalah memunculkan pemahaman kepada para pembaca terhadap implikasi dari makna teks tersebut (*Implicative Meaning*).²⁸ Dengan langkah ini penafsir mencoba memberikan pemahaman terhadap pembaca mengenai makna teks berikut implikasinya dalam konteks kekinian. Implikasi makna teks ini merupakan pemaknaan terhadap teks yang sudah terlepas dari konteks ketika teks tersebut muncul.

²⁶Jorge J. E. Gracia, *A Theory...*, 155.

²⁷*Ibid.*, 160.

²⁸*Ibid.*, 161.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dari sebuah penelitian sehingga metode penelitian tidak bisa dipisahkan dari sebuah penelitian. Bahkan metode penelitian akan membentuk karakter keilmiah dari penelitian, karena eksistensi metode dalam sebuah penelitian ini berfungsi sebagai jalan bagaimana penelitian ini diselesaikan. Terkait dengan metode penelitian ada beberapa hal yang perlu dijelaskan:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Ditinjau dari obyeknya, penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang berorientasi pada data-data kepustakaan, yang dalam hal ini terutama pada kitab hadis yang sembilan, yakni: *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan al-Tirmizī*, *Sunan Nasa'ī*, *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*, *Sunan Ibn Mājah*, *Sunan Abū Dāūd*, *Muwaṭṭa Imām Mālik* dan *Sunan al-Dārimī*. Selain itu karena penelitian ini menggunakan pendekatan teori fungsi interpretasi Gracia maka semua karya yang berhubungan dengan teori ini dianggap penting serta karya-karya lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif karena tidak menggunakan mekanisme statistik dan matematis dalam pengolahan data. Data diuraikan dan dianalisis dengan memahami dan menjelaskannya.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian yang sistematis dan standar. Sedangkan data ialah semua keterangan atau informasi mengenai suatu gejala atau fenomena yang ada kaitannya dengan penelitian.²⁹ Data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian harus relevan dengan pokok permasalahan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperlukan suatu metode yang efektif dan efisien.

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan jalan dokumentasi terhadap buku-buku atau kitab-kitab serta kajian yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini sumber data dibagi atas dua kategori; primer dan sekunder.³⁰ Sumber data primernya adalah kitab-kitab hadis yaitu sembilan kitab induk. Pemilihan terhadap sembilan kitab induk ini didasarkan pada kehujjahan kitab dan dianggap cukup untuk mewakili kitab-kitab hadis lainnya. Selain itu karya-karya yang berhubungan dengan teori fungsi interpretasi Gracia. Sedangkan sumber data sekundernya ialah semua karya baik berbentuk buku, jurnal dan lainnya yang dapat mendukung argumen penelitian ini.

²⁹Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), 3

³⁰Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 911.

3. Analisis Data

Penelitian ini mengkaji sebuah teks hadis dengan pendekatan pemikiran tokoh yang dikenal dengan teori fungsi interpretasi Gracia. Adapun metode yang digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh dari penelitian pustaka adalah dengan deskriptif analitis.

Deskriptif analitis ialah penelitian yang menuturkan, menganalisis, serta mengklasifikasikan yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data.³¹ Analisis ialah penanganan terhadap suatu objek ilmiah tertentu dengan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain agar mendapatkan kejelasan suatu masalah.³² Dengan metode ini diharapkan nantinya akan memperoleh pemahaman yang tepat terhadap data-data yang telah diperoleh.

Maka dalam penelitian ini yang dimaksud deskriptif-analitis adalah memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai pemaknaan hadis larangan kebiri dengan pendekatan struktur semiotika teori fungsi interpretasi Gracia.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan dalam mengolah data. Di samping itu, sistematika pembahasan juga berfungsi untuk mengatur kedisiplinan dalam sebuah penelitian

³¹Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1994), 45.

³²Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Garafindo, 1995), 59-60.

agar penelitian dapat diselesaikan dengan baik dan teratur. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari pendahuluan, pemaparan teori fungsi interpretasi Gracia, deskripsi redaksional hadis dan pemaknaannya dari aspek syarah dan ulama tafsir, pemaknaan salam dengan tinjauan teori fungsi interpretasi Gracia dan penutup pada bagian akhir.

Bab pertama akan menguraikan beberapa aspek pertama latar belakang permasalahan. Bagian ini merupakan daya tarik sebuah penelitian juga sekaligus menjadi alasan pentingnya penelitian itu dilakukan. Kedua rumusan masalah. Ketiga tujuan dan kegunaan penelitian. Keempat tinjauan pustaka. Kelima kerangka toeritik. Keenam metode penelitian dan yang Ketujuh sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan pengantar teori fungsi interpretasi Gracia yang bertujuan sebagai pengenalan teori sebelum masuk pada bagian pengaplikasian. Pada bab ini akan dijelaskan tentang biografi Gracia serta bagaimana pandangannya terhadap teks. Teori interpretasi teks Gracia akan diuraikan dalam bab ini agar dapat dipahami dan nantinya akan diaplikan dalam teks hadis tentang kebiri.

Bab ketiga berisi penelitian tentang autentisitas hadis-hadis tentang kebiri. Penelitian autentisitas hadis meliputi dua hal, yakni kritik *sanad* dan *matn*. Kritik *sanad* hadis berfungsi untuk mengetahui kesinambungan para rawi hadis dan mengetahui kredibilitasnya. Sedangkan kritik *matn* berfungsi untuk mengetahui *syaz* dan *'illat* di dalam redaksi hadis.

Pada bab keempat dilanjutkan dengan pemaknaan hadis tentang kebiri dengan tinjauan teori interpretasi Gracia. Pada bagian ini akan dibahas bagaimana budaya dan teks hadis tersebut pada masa kemunculannya, pemaknaan dengan mempertimbangkan sejarah teks (*historical text*) dengan realita masyarakat kontemporer (*contemporary audiences*) serta implikasi hadis ini pada masa sekarang khususnya konteks ke-Indonesi-an.

Pada bab terakhir bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap hadis kebiri dapat disimpulkan bahwa:

1. Kedua hadis utama yang menjadi fokus kajian penelitian ini berstatus *ṣaḥīḥ li zātihi*. Hal ini didasarkan pada ketersambungan sanad kedua hadis tersebut, status keterpujian para rawi yang meriwayatkan kedua hadis tersebut yang mayoritas berstatus *siqqah*, dan tidak adanya *syuẓūz* dan *'illat*.
2. Pemaknaan hadis-hadis kebiri dengan menggunakan teori Fungsi Interpretasi Gracia dilakukan dengan tiga tahap. *Pertama*, Fungsi Sejarah (*Historical Function*) dijelaskan bahwa hadis larangan kebiri muncul sebagai salah satu upaya untuk menekan syahwat para sahabat agar bisa berkonsentrasi dalam berperang dan beribadah. Akan tetapi hal tersebut dilarang oleh Nabi SAW. Sedangkan hadis yang membolehkan melakukan kebiri, pada hakikatnya terdapat unsur ancaman dan peringatan di dalamnya bagi siapapun yang melakukannya. Karena metode kebiri yang digunakan adalah metode kebiri tradisional yang memiliki dampak disfungsi alat reproduksi secara permanen. *Kedua*, Fungsi Pengembangan Makna (*Meaning Function*) dijelaskan bahwa perkembangan praktek kebiri pada

mulanya bertujuan untuk “menjinakkan” hewan dan manusia dan kemudian berkembang sebagai salah satu metode operasi untuk menyembuhkan penyakit. Selain itu muncul metode baru dalam kebiri yang dikenal dengan kebiri kimiawi. Berbeda dengan kebiri tradisional, kebiri kimiawi tidak berdampak pada disfungsi alat reproduksi secara permanen. *Ketiga, Fungsi Implikasi (Implicative Function)* dijelaskan fungsi kebiri dalam konteks ke-Indonesian-an adalah sebagai salah satu upaya untuk menekan angka kejahatan pelecehan seksual terhadap perempuan dan anak-anak. Metode kebiri ini digunakan dengan melihat awal mula munculnya kebiri, yakni “menjinakkan” manusia, dengan memberikan efek jera bagi pelaku kejahatan.

B. Saran

Penelitian ini sangatlah jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan sejarah munculnya hadis kebiri belum sepenuhnya terungkap. Seperti peristiwa perang yang dilakukan para sahabat yang menjadi latar belakang munculnya hadis larangan kebiri. Peristiwa perang ini belum diketahui waktu dan tempatnya. Sehingga hal ini juga menyebabkan tidak terungkapnya hadis mana yang muncul lebih dahulu dan mana yang muncul lebih akhir. Penulis hanya mampu mengidentifikasi mana hadis yang muncul lebih dahulu dan mana yang muncul lebih akhir dengan melihat hukum nikah mut’ah dan melihat pada sejarah kehidupan sahabat yang meriwayatkan hadis. Selanjutnya bagi penulis yang hendak meneliti hadis larangan kebiri, kiranya perlu untuk mengungkap hal itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Hasjim. *Kritik Matan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Abbott, Nabia. *Studies in Arabic Literary Papyri: Qur'anic Commentary and Tradition*. Chicago, The University of Chicago Press, 1967.
- Abdullah, M. Amin. *Studi Islam: Normativitas atau Historisitas?*. cet. ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- al-Adlabi, Shalahuddin ibn Ahmad. *Metodologi Kritik Matan Hadis*. terj. Tangerang: Gaya Media Pratama, 2004.
- Aḥmad bin 'Alī bin Ḥajar al-'Asqalānī, *Fath al-Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Maktabah al-Syāmilah.
- al-'Ainī, Badr al-Dīn. *'Umdat al-Qārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Maktabah al-Syāmilah.
- al-Alūsī, Syihāb al-Dīn al-Sayyid Maḥmūd. *Rūḥ al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm wa Sab'i al-Masānī*. Beirut: Dār al-Kutb al-'Ilmiyyah, 2006.
- Anas, Mālik bin *al-Muwatta'*. t.tp: t.p., t.th.
- Arifin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1995.
- al-'Asqalānī, al-Imam al-Ḥafīẓ Syihāb al-Dīn Abī al-Faḍl Aḥmad bin 'Alī bin Muḥammad bin Hajar. *Tahzīb al-Tahzīb fī Rijāl al-Ḥadīṡ*. Beirut: Dar al-Kutb al-'Ilmiyyah, 2004.
- _____. *Fath al-Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Maktabah al-Syāmilah.
- Azhar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- al-Baghāwī, Abū Muḥammad al-Ḥusain bin Mas'ūd. *Ma'alim al-Tanzīl*. t.tp: Dār Ṭayyibah li al-Nasyr wa al-Tauzī', 1997.
- Baṭṭāl, Abū al-Ḥasan 'Alī bin Khalaf bin. *Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī li ibn Baṭṭāl*. Maktabah al-Syāmilah.
- al-Bukhārī, Abū 'Abdullah Muḥammad bin Ismā'īl. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. al-Qāhirah: Maktabah al-Salafiyyah, 1400 H.
- Busyro, Muhtarom. *Shorof praktis Metode Krapyak*. Yogyakarta: Menara Kudus Jogjakarta, 2010.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

- Cheney, Victor T. *A Brief History of Castration*. Indiana: AuthorHouse, 2006.
- Clark, David J. *The Oxford Handbook of the Reception History of the Bible*. Inggris: Oxford University Press, 2011.
- al-Dārimī, Abdullah bin ‘Abd al-Raḥman. *Sunan al-Dārimī*. t.tp: t.p, t.th.
- Engelstein, Laura. *Castration and The Heavenly Kingdom: A Russian Folktale*. New York: Cornell University Press, 1999.
- Fazlurrahman. *Islam dan Modernitas: tentang Transformasi Intelektual*. terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 1985.
- Fuadi, Irawan. *Tafsir Surat al- Nur Ayat 11-20 Tentang Hadis al-Ifk (Aplikasi Teori Hermeneutika Jorge JE Gracia)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Gracia, Jorge J. E. *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*. Albany: State University of New York Press, 1995.
- Ḥanbal, Aḥmad bin. *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*. Riyadh: Bayt al-Afkār al-Dauliyyah, 1998.
- al-Ḥanbalī, Abū Ḥafṣ ‘Umar bin ‘Ali al-Dimasyqī. *al-Lubāb fī ‘Ulūm al-Kitāb*. Beirut: Dār al-Kutb al-‘Ilmiyyah, 1998.
- Idrīs, ‘Abdurrahmān bin Abī Ḥātim Muḥammad bin. *Tafsīr Ibnu Abī Ḥātim al-Rāzī*. Beirut: Dār al-Kutb al-‘Ilmiyyah, 2006.
- Ismail, M. Syuhudi. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma’ani al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2009.
- _____. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- _____. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 2014.
- Kaṣīr, Abū al-Fidā’ Ismā’īl bin ‘Umar bin. *Tafsīr al-Qur’an al-‘Azīm*. Maktabah al-Syāmilah.
- Khalaf, Abdul Wahab. *Ilmu Ushulul Fiqh*. terj. Masdar Helmy. Bandung: Gema Risalah Press, 1997.
- al-Khatib, Muhammad ‘Ajaj. *Ushul al-Hadis: Pokok-pokok Ilmu Hadis*. terj. M. Nur Ahmad Musyafiq. Jakarta: Gaya Pustaka Media, 2013.

Khotimah, Ika Husnul. *Reinterpretasi Hadis- hadis Afdāl al-A'māl (aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Jorge J.E. Gracia)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Jakarta: Yayasan Lentera Bangsa, 2008

Latifah, Siti. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Vasektomi (Studi terhadap Peran Serta Suami Melakukan Vasektomi Dalam Ber-KB di BKKBN DIY)*. Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Maisels, Charles Keith. *The Near East: Archeology in the 'Cradle of Civilization*. London: Routledge, 1993.

Manẓūr, Jamāl al-Dīn Abī al-Faḍl Muḥammad bin Mukarram bin. *Lisān al- 'Arab*. Beirut: Dār al-Kutb al-‘Ilmiyyah, 2009.

al-Māturīdī, Abī Manṣūr Muḥammad bin Muḥammad bin Maḥmūd. *Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah*. Beirut: Dār al-Kutb al-‘Ilmiyyah, 2005.

al-Māzī, Yūsuf bin al-Zākī ‘Abdurrahman al-Ḥajjāj. *Tahzīb al-Kamāl*. Maktabah al-Syāmilah.

Minhaji, Akhmad. *Kontroversi Pembentukan Hukum Islam: Kontribusi Joseph Schacht*. terj. Ali Masrur. Yogyakarta: UII Press.

Mustaqim, Abdul. *Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.

al-Naisābūrī, Abū al-Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjāj al-Qusyairī. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dār al-Kutb al-‘Ilmiyyah, 1991.

al-Nasā’ī, Aḥmad bin Syu’aib Abū ‘Abdurrahman. *Sunan al-Nasā’ī*. Beirut: Dār al-Fikr, 2009.

al-Nawawi, Abū Zakariā Yaḥya bin Syaraf. *al-Minhaj Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim ibn al-Ḥajjāj*. Maktabah al-Syāmilah.

Qardhawi, Yusuf. *Halal dan Haram dalam Islam*. terj. Abu Sa’id al-Falahi dan Aunur Rafiq Shaleh Tamhid. Jakarta: Robbani Press, 2002.

al-Qazwīnī, Abū ‘Abdullah Muḥammad bin Yazīd. *Sunan Ibnu Mājah*. t.tp: Dār al-Iḥyā’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, t.th.

al-Qurṭubī, Abū Abdullah Muḥammad bin Aḥmad al-Anṣārī. *al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Fikr, 1994.

- al-Rāzī, Muḥammad bin ‘Umar bin al-Ḥusain. *Tafsīr al-Fakhr al-Rāzī*. Maktabah al-Syāmilah.
- al-Ṣābūnī, Muḥammad ‘Alī. *Ṣafwah al-Tafāsīr*. Beirut, Dār al-Fikr, 2001.
- Saurah, Abū ‘Isā Muḥammad bin ‘Isā bin. *Sunan al-Tirmizī*. t.tp: Muṣṭafa al-Bāb al-Ḥalī, 1977.
- Schacht, Joseph. *The Origins of Muhammadan Jurisprudence*. terj. Joko Supomo. Yogyakarta: Insan Madani, 2010.
- ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009.
- _____. *Analisis Pertimbangan Majelis Hakim dalam Menjatuhkan Hukuman terhadap Pelaku Tindak Pidana Kekerasan Seksual Paedofil (Studi Putusan nomor: 292/PID.SUS/2012/PN.SINGARAJA)*. Skripsi Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- al-Sijistānī, Abū Dāwud Sulaimān bin al-‘Asy’s. *Sunan Abī Dāwud*. Beirut: Maktabah al-‘Aṣriyyah. t.th.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Garafindo, 1995.
- Sumaryono, E. *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2015.
- Supriyanto, Asep. *Teori Penafsiran Jorge J E Gracia dan Aplikasinya Terhadap Surat al-Anfal Ayat 45-47*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1994.
- Suryadi dan M. Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH-Press: 2009.
- Suryadi. *Metodologi Ilmu Rijal Hadis*. Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2003.
- Syamsuddin, Sahiron dan Syafa’tun Almirzanah (ed.). *Upaya Hermeneutika dalam Kajian Qur’an dan Hadis: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2009).

_____. *Pemikiran Hermeneutika dalam Tradisi Barat Reader*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2011.

al-Syaukānī, Muḥammad bin ‘Alī bin Muḥammad. *Irsyād al-Fuḥūl ila Taḥqīq al-Ḥaq min ‘Ilm al-Uṣūl*. Maktabah al-Syāmilah.

al-Ṭabarī, Abī Ja’far Muḥammad bin Jarīr. *Jāmi’ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Kutb al-‘Ilmiyyah, 2009.

Taylor, Gary. *Castration: An Abbreviated History of Western Manhood*. London: Routledge, 2001.

Tracy, Larissa (ed.). *Castration and Culture in the Middle Ages*. D.S. Brewer: Cambridge.

Ward, Ivan. *Castration: Ideas in Psychoanalysis*. Inggris: Icon Books L.td., 2003.

Wensinck, Arent Jan. *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīṣ al-Nabawī*. Leiden: E. J. Brill, 1943.

Ya’qūb, Amīl Badī’. *Mausū’ah Ulūm al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Beirut: Dār al-Kutb al-‘Ilmiyyah: 2006.

Yūsuf, Muḥammad bin. *Tafsīr al-Baḥr al-Muḥīṭ*. Maktabah al-Syāmilah.

Zunly, Nadia. *Hermeneutika Jorge J.E. Gracia dan Relevansinya dalam Memahami Hadis*. Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Jurnal dan Artikel

Freud, Sigmund “An Outline of Psycho-Analysis”. *The International Journal of Psychoanalysis*. 1940. 36.

Holifa, Nurul. “Etika Sains Kesejahteraan Ternak dalam Praktek Beternak”.

Lukman, Wawan. “Teknik Kastrasi pada Persilangan Buatan Tanaman Lada secara Konvensional”. dalam *Buletin Teknik Pertanian* Vol. 7. Nomor 2. 2002.

Sariubang, Matheus dan N. Qomariyah. “Kajian Pengaruh Kastrasi Terhadap Tingkat kandungan Kolesterol Daging Kambing Marica di Kabupaten Jenoponto Provinsi Sulawesi Selatan”. dalam *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2010*.

Sumadia, I Wayan Pasek dan Rossuartini. “Teknik Kastrasi pada Anak Kelinci Jantan”. dalam *Prosiding Temu Teknis Nasional Tenaga Fungsional Pertanian 2004*.

Sumber Internet

<http://health.kompas.com/read/2014/05/19/1659515/Suntik.Kebiri.untuk.Mematikan.Dorongan.Seksual>

<http://news.metrotvnews.com/read/2015/11/08/448615/pemerintah-terus-godok-perppu-soal-hukuman-kebiri>.

<http://regional.kompas.com/read/2015/10/28/11082621/Ketua.MUI.Lebak.Tolak.Wacana.Kebiri.bagi.Paedofil>.

<http://www.acsu.buffalo.edu/~gracia/cv.html>.

<http://www.bintang.com/lifestyle/read/2505665/ini-9-negara-yang-terapkan-hukuman-kebiri-bagi-pemerkosa-anak>

<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20151021150530-12-86370/kapolri-usulkan-hukum-tambahan-kebiri-bagi-pelaku-paedofilia/>,

<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20151027142201-12-87684/kpai-minta-hukuman-tambahan-untuk-pelaku-kejahatan-anak/>.

<http://www.voaindonesia.com/content/presiden-setuju-hukuman-kebiri-bagi-pedofil-/3016345.html>.

<https://beritagar.id/artikel/sains-tekho/apa-dan-bagaimana-kebiri-kimiawi-bagi-paedofil>. Diakses pada tanggal 15 mei 2016 pukul 13.00.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kebiri>.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Testosteron>.

Aplikasi

Lidwa

Al-Maktabah Al-Syāmilah

Kamus

Hornby, AS. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford University Press, 1974.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Bahrudin Zamawi

Tempat / Tgl Lahir : Sidoarjo / 16 Juli 1991

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat Lengkap : Karangpoh, RT / RW. 02 / II, Ponokawan, Krian,
Sidoarjo, Jawa Timur

Alamat Sekarang : Jl. Pelemwulung, no. 103, Jagangrejo, Kotagede, Bantul,
D.I. Yogyakarta

Email : izam91@hotmail.com

Kontak Telepon : 085648664833

Nama Ayah : H. Slamet Wibowo

Nama Ibu : Siti Sokhah

Pendidikan Formal

- SDI Pancasila Krian
- SMP Darul Ulum 1 Peterongan
- MA Mambaus Sholihin Suci
- Institut Keislaman Abdullah Faqih Suci (INKAFA) Suci

Pendidikan Non Formal

- PP Darul Falah 14 : 1999-2003
- PP Darul Ulum Jombang : 2003-2006
- PP Mambaus Sholihin Gresik : 2006-2013

- Smart International Language Course : 2013-2014

Pengalaman Organisasi

- Himpunan Alumni Mambaus Sholihin (HIMAM) Suci, Manyar, Gresik
- BEM Fakultas Ushuluddin Institut Keislaman Abdullah Faqih Suci (INKAFA) Suci
- DPM Fakultas Ushuluddin Institut Keislaman Abdullah Faqih Suci (INKAFA) Suci

DPM Institut Keislaman Abd

